

## **BAB III**

### **SAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

Pada BAB III ini, peneliti akan menjelaskan hasil-hasil penelitian serta pembahasan mengenai opini tentang rumah kartini Jepara terhadap film Kartini 2017. Dalam bagian ini peneliti akan memberikan sajian data serta pembahasan yang diperoleh melalui hasil wawancara selama melakukan penelitian dari masing-masing informan yang ada, sehingga untuk mencapai hal tersebut dilakukan penelitian. Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai analisis terhadap data-data yang dikumpulkan berdasarkan wawancara dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan berupa data primer yaitu berasal dari wawancara dan data sekunder yang mendukung dalam penelitian ini.

#### **A. Sajian Data**

Dalam sajian data, peneliti akan membahas tentang pengamatan langsung dari informan tentang opini yang diterapkan oleh komunitas Rumah Kartini Jepara dalam berkontribusi selama proses pembuatan film Kartini, Namun sebelum peneliti memaparkan data mengenai persepsi dari masing-masing informan, terlebih dahulu peneliti akan memaparkan identitas dari masing-masing informan yang diteliti dijadikan sebagai sampel penelitian.

## 1. Profil Informan

Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah orang-orang pilihan peneliti yang dianggap terbaik dalam memberikan informasi yang dibutuhkan kepada peneliti. Informan (narasumber) dalam penelitian ini adalah anggota dari komunitas Rumah Kartini. Informan untuk penelitian ini adalah:

### a. Afif Isyarobbi

Afif Isyarobbi yang biasa akrab disapa Apep, beliau lahir pada 27 Agustus 1981. Mas Apep merupakan Founder sekaligus pengurus atau anggota komunitas rumah kartini yang bertugas dalam melakukan time riset dan sekaligus pengawas komunitas rumah kartini. Kini ia tinggal bersama keluarga di daerah jalan KH. Moliki 02. Pengkol Jepara. Jawa tengah, mempunyai seorang istri dan dikaruniai dua anak yang pertama kini sudah menginjak sekolah dasar. Dalam kesehariannya mas Apep berkerja sebagai swasta di bidang entrepreneur yang menjual merchendes tentang rumah Kartini.

### b. Daniel Furqon M.

Daniel Furqon biasa akrab disapa mas Danil. Pria bertubuh tinggi dan berambut gondrong ini lahir 30 Mei 1985 merupakan salah satu pengurus sekaligus anggota komunitas rumah kartini yang bertugas di bidang sekretaris dan time riset rumah kartini. Pria bertubuh tinggi ini menjadikan membaca dan menulis sebagai hobi yang setiap hari ia lakukan. “Satu hari satu tulisan” begitulah motto hidupnya. Membuat ia sangat produktif dalam

menulis meski tak pernah ia publikasikan selain di media sosial *Instagram* dan *twitter*.

c. Rumail Abbas

Rumail Abbas atau kerap disapa mas Abas, beliau lahir di Kadipaten Jepara 28 Maret 1982 silam. Kini beliau tinggal didaerah Jepara tepatnya di kalinyamatan. Beliau sudah berumah tangga mempunyai seorang istri dan dikaruniai seorang anak yang kini sudah menginjak sekolah dasar. Dalam kesehariannya berkerja sebagai swasta di bidang penelitian budaya pesisiran, studi agama dan resolusi konflik. Mas Abas adalah salah satu anggota aktif di beberapa komunitas termasuk, rumah kartini sebagai pengawas

d. M. Agus Faisal

Muhammad Agus Faisal biasa akrab di panggil Agus atau ical ini adalah mahasiswa aktif di salah satu perguruan tinggi swasta di Semarang, selain aktif dalam kuliah ia juga aktif dalam pengurus organisasi rumah kartini sebagai penulis dan time kreatif. Dia terkenal dikampusnya sebagai jurnalis handal yang mampu mengelola informasi menjadi berita yang aktual. Dan juga sempat dipercaya menjadi pimpinan redaksi dari buletin kampusnya selama 1 periode kepengurusan. Sebagai jurnalis kampus dan penulis *web* yang dikelola hal ini tak membuat dirinya hanya puas berada di zona nyaman. Bahkan belakangan ini membuktikan dirinya sebagai penulis yang berkembang dibidang lainnya melalui berbagai kompetisi nasional yang telah ia menangkan.

e. Krisna Okky

Krisna Okky biasa akrab disapa Oki, mas oki tinggal di daerah jln. Kauman 01 margoyoso kalinyamatan Jepara. Adalah lulusan salah satu perguruan tinggi swasta di Jepara UNISNU. Dalam komunitas dia berperan sebagai pengurus komunitas rumah kartini dibagian bendahara dan desain. Yang selalu siap jika dibutuhkan bantuannya oleh anggota terdekat.

## **2. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh beberapa pengurus atau anggota Rumah Kartini, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai akan memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Moleong, 2000: 135). Jenis wawancara yang akan digunakan yaitu wawancara tidak berstruktur karena wawancara ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal dan pertanyaannya dapat berubah sewaktu-waktu seiring berjalannya proses wawancara tersebut.

Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

- a. Wawancara dengan Afif Isyarobbi dilakukan secara langsung pada tanggal 28 Juni 2018
- b. Wawancara dengan Daniel Furqon dilakukan secara langsung pada tanggal 28 Juni 2018
- c. Wawancara dengan Rumail Abbas dilakukan secara langsung pada tanggal 28 Juni 2018

- d. Wawancara dengan M. Agus Faisal dilakukan secara langsung pada tanggal 29 Juni 2018
- e. Wawancara dengan Krisna Oky dilakukan secara langsung pada tanggal 29 Juni 2018

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan salah satu cara untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Herdiansyah, 2014:143).

Pengumpulan data penelitian ini berupa dokumen pribadi catatan harian, dan katalog, Bisa juga berbentuk gambar (foto), tulisan, atau karya-karya dari seseorang dengan menggunakan media sebagai alatnya.

### **4. Opini Terhadap Keseluruhan Film Kartini Pada Tahun 2017**

Dalam sebuah komunitas organisasi berbasis offline, Rumah Kartini merupakan sebuah komunitas yang tidak hanya saling berinteraksi, tetapi saat ini Rumah Karini berinovasi menjadi komunitas yang melakukan interaksi langsung seperti mengumpulkan sejarah-sejarah dan arsip-arsip tentang Kartini dan Kota Jepara. Artinya komunitas ini sudah melakukan kegiatan sosial atau memperkenalkan kepada masyarakat. Kegiatan yang dilakukan komunitas ini tidak hanya berkumpul dan diskusi.

Seiring berjalanya waktu, dengan berbagai arus informasi yang masuk ke dalam pesan media dan banyaknya masyarakat yang ingin tau tentang

Rumah Kartin, Rumah Kartini pun membuka pintu lebar-lebar untuk siapa saja yang ingin tau tentang Kartini termasuk sejarahnya dan arsip-arsip peninggalanya. Salah satunya sutradara film Hanung Bramantyo bersama Dian Sastrowardoyo menyempatkan diri untuk berkunjung ke Rumah Kartini untuk berdiskusi tentang sosok Kartini. Selain itu, kedatangannya mereka juga untuk menggali informasi dan sharing lebih banyak tentang Kartini. Guna menambahkan materi pembuatan film Kartini yang akan digarap Hanung Bramantyo dan diperankan oleh Dian Sastro Wardoyo.

Berikut ini opini informan mengenai film Kartini 2017

a. Afif

Afif mengakui tujuan pertamanya dalam mengangkat dan mengikuti proses pembuatan film Kartini tujuannya membantu dan memberikan informasi. Yaitu, buku arsip-arsip dan diskusi seperti yang dinyatakan sebagai berikut :

Pendapatku sih bagus seperti itu, dikarenakan masyarakat lebih mengenal perjuangan mbah Kartini atau kehidupannya mbah Kartini dan keluarganya, kalo dilihat-lihat di zaman sekarang tuh membaca buku aja tidak cukup. Karena kalo menurut saya pribadi lebih bisa memahami dan merasakan langsung dari menoton filmnya tersebut.

Sutradara film Hanung Bramantyo bersama dengan Dian Sastrowardoyo menyempatkan diri untuk berkunjung ke Rumah Kartini Jepara yakni salah satu Komunitas yang selama ini bergelut di bidang sosial dengan cara mengumpulkan, dan menyelamatkan data historis kabupaten Jepara dan Kartini.



**Gambar 3.1**

Diskusi Sejarah dirumah Kartini Jepara

(Sumber; <https://jeparahariini.com/sejarah/hanung-dan-dian-satro-diskusi-sejarah-di-rumah-kartini-jepara/>)

Menurut Apep sendiri tentang keseluruhan film yang di buat oleh Hanung dan dibantu oleh komunitas rumah kartini ini bisa menceritakan apa yang di ceritakan dalam film Kartini sebagai apa yang di katakan oleh Apep berikut;

Pendapatku sendiri sih menarik, tapi masih ada kekuranganya tentang kesenian ukir karena masih banyak yang di potong pada pembuatan film itu, gara-gara suaminya gustin hartin yang menonton pertama kali. Kata kanlah sering tidak imbang dalam penataan kamera, antara kamera dan objek yang ingin di ambil dalam film tersebut berbeda.

b. Danil

Sebagai pendamping selama proses pembuatan film Kartini, sebagian besar mengikuti dalam memberikan ilmu tentang sejarah jepara termasuk sejarah Kartini yang akan diceritakan kembali tentang apa perjuangan mba Kartini pada jamanya. Seperti pernyataan Daniel sebagai berikut:

Yaa.. bagus sih, dikarenakan masyarakat bisa mengenal dan mengetahui perjuangan mbah Kartini itu seperti apa, sehingga masyarakat tau soal sosok kartini itu seperti di dalam film itu, khususnya yang sudah nonton ya mas.

Berdasarkan informasi wawancara diatas menurut Danil dapat disimpulkan bahwa menyetujui ide yang di buat oleh Hanung sebagai sutradara pembuatan film Kartini, hal ini dapat dilihat dari muatan pesan yang disampaikan dari alur cerita dan pemeran tersebut.

Berdasarkan menurut masing-masing opini yang di katakan oleh Danil ini menjelaskan bahwa film tersebut menjelaskan keseluruhanya sebagai berikut;

Jika dilihat dari keseluruhan, dalam film tersebut belum bisa menampilkan semua kisah RA Kartini yang bersekitaran 24 tahun. Tetapi lumayan banyak menurut saya pesan moral yang kita terima dari film tersebut yang menggambarkan RA Kartini.

Apa yang di katakan oleh Danil belum bisa mencerna kehidupanya RA kartini di film tersebut, tetapi bisa menyimpulkan beberapa pesan moral yang di berikan pada masyarakat.



c. Abbas

Menurut Abbas sendiri pertama kali mengikuti proses pembuatan film Kartini ini iya mewakili komunitas rumah kartini dari tiga anggota termasuk mas Abbas, apa yang di katakan oleh Abbas sebagai berikut;

Menurut saya pengangkatan film kartini ini sangat bagus untuk memberitahukan kepada masyarakat tentang sosok kartini kepada anak-anak muda yang belum mengetahui sosok kartini, dalam film ini diharapkan anak-anak muda dan masyarakat mengetahui tentang sosok katini secara jelas.

Yang dikatakan oleh Abbas tentang film ini mengajarkan bahwa kita sebagai masyarakat harus tau dan paham perjuangan pahlawan-pahlawan kita termasuk RA Kartini dan keluarganya.

Salah satu pendapat keseluruhan dalam film Kartini menurut Abbas cukup menarik untuk di filmkan kembali menganut pahlawan-pahlawan yang belum tau sosok Kartini itu bagaimana, dinyatakan berikut;

Nah.. bisa dibilang bagus sih, dalam keseluruhan film menggambarkan kisah kartini di zaman dahulu dan itu sangat menarik untuk di dokumentasi dan di sebarakan untuk memberitahukan kepada masyarakat akan zaman dulu itu sosok kartini itu bagaimna, dan semoga diadakan film ini bisa mengenal dan mengetahui bagai mana perjuangan mba kartini

d. Agus

Menurut Agus terkait dengan adanya pembuatan film ini menjadi pandangan masyarakat yang sangat bagus karena film ini menganut tentang sejarah pahlawan kusunya wanita soal pendidikan di indonesia pada waktu itu apa yang dikatakan oleh Agus sebagai berikut;

Sangat bagus, saya sangat mendukung jika sosok Kartini diangkat ke dalam sebuah film karena selain dapat memperkenalkan sosok Kartini juga dapat memberikan sebuah edukasi kepada masyarakat luas, karena dizaman sekarang ini harus ada media baru seperti film agar tersampaikan di bandingkan dengan membaca bukunya RA Kartini.

Berdasarkan informasi diatas dijelaska langkah pertama yang dilakukan adalah mensetujui ajakan terhadap sutradara untuk proses pembuatan film. Denga adanya film ini di harapkan masyarakat bisa mengenal lebih dalam sosok RA Kartini.

Mentanggapi hasil film tersebut dalam keseluruhanya menurut Agus ini menjadi sangat penting dan dinilai sangat harus disetujui dengan beberapa pihak yang bersangkutan berikut ini yang dinyakatakan oleh Agus;

Menurut ku sudah sesuai dengan yang di sepakati bersama oleh pihak pihak terkait dan sangat menarik dan memberi sedikit pemahaman kepada masyarakat yang belum mengenal sosok RA Kartini itu seperti apa.

Berdasarkan informasi diatas disebutkan bahwa suatu pihak harus setuju dengan kesepakatan bersama, agar tidak ada sesuatu yang menjadi atau penghambatnya proses pembuatan film tersebut apa yang di katakan oleh Agus sebelumnya.

e. Oky

Berdasarkan dari masing-masing opini terkait pembuatan film yang bersangkutan dengan komunitas rumah kartini ini ada beberapa anggotanya yang bersangkutan menjadi dan pendamping selama proses pembuatan film Kartini, menurut salah satu opini dari Oky sebagai berikut;

Menurut ku bagus, tidak semua masyarakat kita ingin membaca buku dengan adanya film kartini menjadi media penyampaian kepada masyarakat luas bagaimana sosok kartini tersebut, karena sebagai media memperkenalkan sosok kartini kepada masyarakat luas.

Berdasarkan informasi diatas dijelaskan bahwa film yang menceritakan sosok pejuang dalam pahlawan wanita ini bagus untuk di ceritakan kembali dizaman yang berbeda, agar semua mengetahui apa yang di perjuangkan oleh sosok Kartini ini sebenarnya

Dalam menceritakan keseluruhan film Kartini mempunyai beberapa opini termasuk durasi yang di ceritakan dalam film tersebut sangatlah cepat, karena belum bisa menceritakan sepenuhnya dalam menceritakan kehidupan RA Kartini, penjelasan menurut Oky sebagai berikut;

Jika dilihat dari keseluruhan, dalam film tersebut belum tersampaikan semua kisah RA Kartini yang berkisaran sekitar 24 tahun. Tetapi lumayan banyak pesan moral yang kita terima dari film tersebut yang menggambarkan sosok RA Kartini di masa perjuangannya.

Pada penjelasan di atas berikut ini bisa menceritakan dalam film tersebut tidak bisa mengambil selama sosok Kartini hidup dan di filmkan kembali hanya menceritakan yang penting dalam kehidupannya saja.

## **5. Opini Terhadap Kesesuaian Bahasa Dalam Film Kartini 2017**

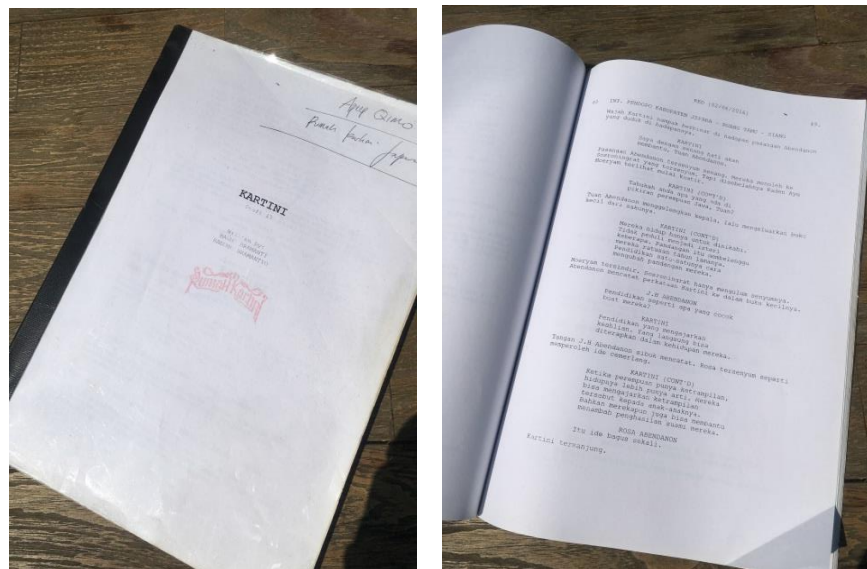
### **a. Apep**

Dalam tugasnya sebagai pendamping dengan adanya pembuatan film ini menjadi padangan masyarakat yang sangat bagus, karena film ini menganut tentang sejarah pahlawan kusunya wanita soal pendidikan di

indonesia pada waktu itu, membicarakan soal bahasa yang di pakai dalam film tersebut mempunyai sedikit bahasa yang di pakai dalam film tersebut di bandingkan di dalam kehidupannya RA Kartini, di film ini tidak di adakan 1 bahasa yaitu, bahasa Prancis sebagai berikut menurut mas Apep;

Menurutku ada beberapa persen saja, tapi saya tidak bisa mengkukulasi soalnya didalam bahasa mba Kartini tuh bahasa campuran kratonan sama bahasa pesisiran (Jepara) dan di Indonesia masih banyak bahasa daerah. Yang engga ada di film itu cuman satu bahasa yaitu Prancis tidak pernah di bicarakan padahal pada saat itu dia mengajar anak-anak dengan bahasa Prancis

Berdasarkan informasi diatas informan menjelaskan tentang bahasa yang dipakai dalam film Kartini tersebut memakai beberapa bahasa saja termasuk jawa kraton dan jawa pesisiran.



**Gambar 3.2**

Teks dialog pemeran

(Sumber; *Arsip dan Dokumentasi komunitas Kartini*)

b. Danil

Menurut Danil sendiri pertama kali mengikuti proses pembuatan film Kartini ini iya mewakili komunitas rumah kartini dalam membantu berjalanya pembuatan film selama kurang lebih 4 bulan prosesnya, iya mengetahui betul soal di lapangan dengan harus berbicara jawa agar terbiasa dan tidak bingung dengan bahas kesehariannya. Sebagaimana dinyatakan sebagai berikut;

Dengan bahasa jawa pada masa itu...? Selama saat latihan yaa tidak boleh berbicara dengan bahasa indonesia selama pembuatan film, dikarenakan agar hasil latihan itu memproseskan apa yang di gunakan untuk film itu, lebih banyaknya bahasa jawa ya, yang lainnya belanda dan inggris. Dan yang namanya latihan terus bisa mencapai yang terbaik karena kami saling support satu sama lain.

c. Abbas

Mengakui tujuan pertamanya dalam mengangkat dan mengikuti proses pembuatan film Kartini, tujuannya membantu dan memberikan informasi tentang apa yang di bahas dalam bahasa di dalam film Kartini. Sebagai berikut ini yang dikatakan;

Bisa dikatakan saat pemilihan bahasa dalam film kartini ini sudah sesuai dengan bahasa jawa yang sebelumnya tetapi ada banyak perubahan dalam pengucapan bahasa jawa zaman dulu.

berdasarkan informasi diatas, menurut Abbas menjelaskan bahwa bahasa sangat berperan penting di dalam perfilman, menjadi salah satu faktor komunikasi agar berjalanya film tersebut.

d. Agus

Menurut Agus sendiri tentang keseluruhan film Kartini ini memiliki bahasa yang begitu dominan memakai bahasa Indonesia lebih banyak di bandingkan bahasa Jawa, sebenarnya di kehidupan aslinya ada beberapa bahasa yaitu, bahasa Belanda, Inggris, Prancis, dan Indonesia Jawa. Sebagai berikut yang dikatakan oleh Agus;

Menurut saya mbah Kartini tidak hanya menggunakan bahasa Jawa dalam kesehariannya, beliau juga menggunakan bahasa Prancis, jika di lihat dari film Kartini menurut ku sudah menggambarkan penggunaan bahasa Jawa pada zaman dulu, tetapi karna ini keutuhan film yang dominan nya menggunakan bahasa Indonesia jadi tidak full menggunakan bahasa Jawa.

e. Oky

Perencanaan merupakan awal konsep sebelum melakukan suatu produksi guna mengarahkan suatu kinerja agar berjalan dengan baik dan lancar. Semua itu harus melalui proses yang begitu sulit bila tidak terbiasa oleh bahasa yang jarang di ucapkan dalam kesehariannya sebagaimana dinyatakan oleh Oky berikut;

Sudah sedikit sesuai, tetapi pemerannya yaitu Dian Sastro belum mencapai hasil yang maksimal dalam penyebutan dalam bahasa Jawa. Namun, saya tidak bisa meyakinkan sesuai 100% apa tidak bahasa yang digunakan RA Kartini pada zaman itu dengan yang ada di dalam film jika di baca buku-buku nya RA Kartini sebelumnya.

Dari penjelasan di atas disebutkan bahwa bahasa yang di pakai dalam film Kartini ini sudah sedikit sesuai dalam menceritakan kehidupan dan perjuangan Kartini, dari situlah bahasa yang di pakai harus benar dan lancar

untuk di ucapkan oleh pemeran di film ini, agar penonton bisa mencerna dan mengikuti alur cerita di film tersebut.

## **6. Opini Terhadap Kesesuaian Pakaian Dalam Film Kartini 2017**

### **a. Apep**

Langkah awal dalam produksi film Kartini dengan menentukan ide cerita atau tema cerita yang ingin dibangun. Pencarian ide dilakukan berangkat dari berdiskusi dan mencari ide-ide tentang apa yang ingin di tampilkan di film tersebut, seperti pakaian agar sesuai apa yang kita inginkan dan sama yang di pakai pada zamanya. seperti yang dinyatakan berikut;

Kami menganalisa dari foto dan beberapa warna, jadi pada masa itu hampir semua kebaya itu sama yang membedakan di jawa itu salah satunya adalah motif, untuk nikah itu seperti apa, untuk udangan itu seperti apa, dan bertemu temen itu seperti apa, jadi bahawanya biasa rok berwarna coklat dengan bermotif masing-masing daerahnya.

Berdasarkan informasi diatas dijelaskan bahwa dalam penentuan tema dalam berpakaian yang ada di film ini menjelaskan ada beberapa yang membedakan yaitu masing-masing motifnya.

### **b. Danil**

Perencanaan merupakan awal konsep sebelum melakukan suatu produksi guna mengarahkan suatu kinerja agar berjalan dengan baik dan lancar. Tahapan ini merupakan awal dari realisasi sebuah ide. Ide yang ada dalam film ini akan menjadi sangat penting untuk memproduksi film,

contohnya ide-ide tentang pakaian dalam film tersebut merupakan salah satu unsur terbentuknya film Kartini. Daniel mengungkapkan sebagai berikut;

Jawa pada masa itu menurut saya sih, kalo secara umum mengenai pakaian khususnya untuk adat jawa di film Kartini sendiri itu mempunyai ciri khas dengan berbagi motif kebaya,

Dari penjelasan diatas disebutkan bahwa berpakaian adat jawa mempunyai kesamaan warna pada bawahan (rok), tetapi yang membedakan itu sendiri biasanya motif hampir sama sebelumnya yang di katakan oleh Apep tentang berpakaian adat jawa mempunyai kesamaan.

c. Abas

Dari sudut pandang Abas dalam melihat adat jawa dalam soal pakaian yang di pakai dalam film ini mempunyai beberapa masalah pada zamanya, seperti motif atau warna yang ada di film Kartini ini, sebagaimana dinyatakan sebagai berikut;

Menurut saya ada perbedaan yang dimana pakaian adat jawa yang digunakan zaman dulu lebih sedikit motifnya dibandingkan yang dipakai di film ini. Karena zaman itu mempunyai motif yang bisa di bilang tidak ramai pada motifnya dan jarik pun sama.

Berdasarkan informasi diatas dijelaskan dalam mengenai berpakaian yang di pakai dalam film Kartini ini mempunyai sedikit berbeda pada zaman sebelumnya apa yang dikatakan oleh Abas diatas.



d. Agus

Menurut masing-masing yang dijelaskan oleh Agus mempunyai opini yang berbeda-beda dengan yang lain, mengenai dalam pakaian yang ada di film Kartini ini, berikut ini yang di jelaskan oleh Agus;

Jika di lihat dari beberapa dokumen-dokumen yang ada hampir sama, namun dalam adat jawa yang membedakan adalah motif tertentu yang digunakan untuk beberapa acara. Menurut saya hampir sama yang ada di dalam film dengan beberapa foto-foto pada zaman dahulu juga mas.

e. Oky

Mengakui tujuan pertamanya dalam mengangkat dan mengikuti proses pembuatan film, Oky mempunyai tujuan yang menceritakan pakaian yang ada di film Kartini ini, Seperti yang diungkapkan Oky berikut ini;

Saya kurang memahami dengan pakaian-pakaian adat zaman dahulu, tetapi jika di lihat dan mendengar dari yang paham akan itu menurut saya sih sudah sesuai dengan penentuan warna, motif dan lain sebagainya.

Dari penjelasan masing-masing pendapat bahwa Oky menjelaskan tentang apa yang dikatakan diatas mengenai pakaian yang ada di film Kartini ini adalah sesuatu yang sudah sesuai dengan pakaian yang sebelumnya termasuk motif, warna, dan yang lainnya. Maka dari itu apa yang dikatakan oleh Oky di film ini mempunyai unsur mengenai pakaian yang sudah di diskusikan dan di rembukan oleh masing-masing anggota, sutradara, dan yang terlibat dalam pembuatan film tersebut.

## **7. Opini Terhadap Kesesuaian Alur Cerita Dalam Film Kartini 2017**

### **a. Appep**

Menurut Appep sendiri awal mulanya mengikuti proses pembuatan film Kartini ini iya mewakili komunitas rumah kartini dari tiga anggota termasuk mas Appep sebagai anggota yang selalu aktif atau selalu ada di rumah kartini, kali ini menceritakan jalan cerita yang ada di dalam film Kartini apa yang di katakan oleh Appep sebagai berikut;

Film ini tidak bisa menceritakan semua 24 Tahun dalam durasi 01:58:12, poin-poin di film itu sangat penting peran keluarga bapa, ibu, sodara, dan teman-teman yang bisa kita pelajari di masa perjuangannya, semua bisa kita ambil tentang peran pendidikanya untuk wanita dan perjuanganya untuk pria.

Berdasarkan informasi diatas dijelaskan bahwa film yang di tampilkan belum menceritakan sepenuhnya tentang kehidupan Kartini sebenarnya, kemungkinan ada kelanjutanya dari film ini. Tetapi bisanya film biografi mempunyai satu kali tanyang di bandingkan film yang lainnya.

### **b. Danil**

Menurut pendapat Danil dalam melihat cerita di dalam film Kartini ini belum begitu menceritakan seluruhnya sama tadi yang di katakan oleh Appep sebelumnya, tetapi sudah bisa sedikit menceritakan apa yang ada di film Kartini tersebut di masa perjuangannya. Sebagaimana dinyatakan sebagai berikut;

kalau tercapai sih belum, tetapi sudah menceritakan kurang lebih perjuangannya dan kehidupanya mbah Kartini dengan singkat semoga penonton itu bisa mengerti apa kehidupan mba Kartini sebelumnya mas.

c. Abas

Dari sudut pandang Abas dalam melihat alur cerita yang di ceritakan di film Kartini ini hampir sama apa yang di katakan oleh masing-masing opini sebelumnya, iya itu belum menceritakan apa semua dalam kehidupan Kartini di masa hidupnya selama 24 tahun. Jadi dari situlah film tersebut belum mempunyai sedikit kesempurnaan dalam menceritakan keseluruhan Kartini di masa perjuangannya. Abas mengungkapkan sebagai berikut:

Dalam menceritakan film kartini mungkin sudah bisa menceritakan sedikit bagian dari kehidupan kartini di zaman dulu tetapi dalam film kartini yang dibuat ini hanya sebagian cerita dari kartininya saja belum menyeluruh.

Berdasarkan informasi diatas dijelaskan bahwa film Kartini ini belum bisa menceritakan sepenuhnya tentang kehidupan selama hidupnya dan perjuangan R.A Kartini

d. Agus

Dari sudut pandang Agus dalam melihat alur cerita yang menceritakan film Kartini ini, sudah menampilkan beberapa kisah dan perjuangannya, tetapi di kemas dengan beberapa adegan saja. Dikarnakan tidak akan bisa selama kehidupannya di kemas dalam film R.A Kartini selama didalam film tersebut. Sebagaimana dinyatakan sebagai berikut;

Menurut saya sih mas, sudah sesuai tetapi tidak 100% karena tidak mungkin perjalanan hidup seseorang yang bertahan tahun dapat di kemas dalam film yang berdurasi hanya 1 jam lebih, tapi hanya menampilkan beberapa kisah tertentu dalam film tersebut.

Agus juga menjelaskan mengenai alur yang di filmkan ini tidak menceritakan sepenuhnya dalam kehidupan Kartini.

e.Okky

Dalam melihat dari masing-masing opini dari anggota komunitas rumah kartini menjelaskan bahwa alur yang di dalam film Kartini ini mempunyai kekurangan dalam menceritakan selama kehidupan Kartini sebelumnya, dikarenakan hanya menayangkan selama kurang lebih 1 jam, belum menyangkup kehidupan dan perjuangannya. Sebagai berikut yang dikatakan oleh Oky;

Menurut saya cerita yang ada di film kartini belum menceritakan keseluruhan kehidupan RA Kartini pada masa itu, tapi hanya menampilkan beberapa kisah tertentu dalam film tersebut dan menurut saya ada beberapa point yang sudah sesuai dengan kehidupan aslinya, seperti perilaku, peran keluarga, peduli dengan masyarakat, pendidikan yang harus setara dengan pria, dll.

Berdasarkan informasi diatas dijelaskan mempunyai kesamaan dengan masing-masing opini dengan menyikapi alur cerita yang di filmkan Kartini, mempunyai sedikit yang belum di tayangkan selama hidupnya Kartini seperti ia mengajarkan anak-anak sekitarnya dengan bahasa Prancis dan selama ia sekolah di Belanda.

## **8. Opini Terhadap Keunggulan Dan Kelemahan Film Kartini 2017**

### **a. Appep**

Dalam tugasnya sebagai pendamping selama proses pembuatan film, anggota dari rumah kartini ada beberapa yang mengikuti selama proses pembuatan film tersebut, guna kepentingan memahami sebuah apa yang di perankan oleh masing-masing pemain, agar tidak ada kesalahan selama proses pembuatan film yang sudah didiskusikan oleh bersama. Berikut hasil wawancara dengan Appep;

Bisa mengenal tradisi jawa dan adat istiadat jawa di masa ituya pastinya, pembentukan karakter, untuk kelemahanya tidak bisa menangkap semua yang di perjuangkan mbah Kartini

Berdasarkan informasi diatas dijelaskan bahwa yang dikatakan oleh Appep bisa mengenalkan tradisi jawa pada masanya, dan kelemahnya tidak bisa menjelaskan selama hidupnya Kartini pada masanya di film tersebut.

### **b. Danil**

Menurut penilaian Danil mengenai film yang di kontribusikan selama proses pembuatan ini mempunyai kelebihan dan kekurangan di dalam tanggapan dari masing-masing penilaian yang sudah ada dari sebelum film itu di tayangkan. Sebagai berikut yang di katakan oleh Danil;

saya dari film ini keunggulanya bisa memperkenalkan adat istiadat jawa dan memperkenalkan sosok perjuangan mba Kartini dan keluarganya, mulai dari pendidiknya dan berhasil membuat ukiran Jepara hingga terkenal di negeri Belanda, hingga saat ini kota kelahiranya masih terkenal dengan ukiran

kayunya. Kelemahannya tidak bisa menceritakan proses dari awal mbah Kartini.

c. Abbas

Dari sudut pandang Abbas dalam melihat keseluruhan dalam film ini mempunyai tanggapan mengenai kelebihan dan ke kurangan yang menurut Abbas sendiri mempunyai tanggapan sendiri mengenai film yang semalaman ini ia ikuti selama proses pembuatannya. Sebagai berikut yang di katakan oleh Abbas;

Menurut saya keunggulannya bisa memperkenalkan tokoh R.A Kartini kepada masyarakat yang sebelumnya tidak tau menjadi tahu siapa itu Kartini dan dan kerajaan di masa itu. Kalo kelemahannya menurut saya yaitu tidak bisa tidak banyak menampilkan ciri khas dari kota Jepara selain ukirannya

Berdasarkan informasi diatas dijelaskan bahwa apa yang dikatakan oleh Abbas hampir sama yang di katakan oleh masing-masing opini.

d. Agus

Menurut pendapat Agus dalam melihat kinerja selama ini, dalam mengikuti selama berjalanya pembuatan film Kartini mempunyai opini pendapat keunggulan dan kelemahan dalam film yang ia ikuti. Sebagai berikut yang di katakan oleh Agus;

Jika di lihat dari keunggulannya adalah mampu mengemas dengan baik sosok R.A Kartini sebagai media edukasi bagi seluruh masyarakat indonesia. Tidak bisa menceritakan kisah ra kartini secara keseluruhan.

e. Oky

Dari sudut pandang Oky dalam menanggapi film Kartini ini mempunyai beberapa pendapat mengenai film yang selama ini ia ikuti selama proses selesai. Sebagai berikut yang dikatakan oleh Oky;

Menurut saya keunggulannya memperkenalkan tokoh R.A Kartini kepada masyarakat yang belum mengerti tentang beliau. Kelemahannya yaitu tidak menampilkan ciri khas dari kota jepara selain ukirannya.

Berdasarkan informasi diatas informan Oky menjelaskan bahwa film tersebut mempunya kelebihan dan kekurangan masing-masing, apa yang sudah di jelaskan di atas.

## **9. Opini Informan Dalam Memerankan Film Kartini 2017**

a. Appep

Dalam perfilman mempunyai salah satu pemeran yang di filmkan melalui penilaian dari masing-masing produser. Dari ide tersebut munculah karakter yang kemudian diangkat atau dibuat dalam sebuah kisah. Selanjutnya sutradara mendiskusikan hal tersebut kepada produser, untuk melihat tanggapan produser terhadap *script* atau cerita yang telah dibangun. Sebagai berikut yang dikatakan oleh Appep;

Pengemasan skenario sih memang sangat penting, orang yang membuat skenarionya sebenarnya yang meranarik di film itu, dia mempunyai ide-ide yang mampu membuat imajinasi yang hebat. Pembuatan skenario salah satunya skenario semua peran yang membawakan salah satu cerita dalam film Kartini.

Berdasarkan informasi dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemeran harus mampu membawakan alur cerita dengan apa yang

sudah di sesuaikan dengan ide-ide dan skenario yang di sertujui oleh produser.

b. Danil

Menurut penilaian Danil mengenai pemeran yang memerankan di film Kartini ini sudah ada beberapa yang membawakan alur dengan benar dan baik sesuai yang diinginkan. Seperti yang dikatan sebagai berikut;

Yaa... sudah ada beberapa yang sesuai dengan membawakan alur cerita film Kartini ini, dengan berbagai adegan yang menurut saya sendiri itu sangat sulit dan tidak beberapa kali harus diulang, seperti bahasa, adegan mimik muka dan tubuh.

c. Abbas

Dari sudut pandang Abbas dalam melihat soal perfilman yang ada saat ini mengenai tentang pemeran adalah salah satu faktor pertama, agar jalan atau alur cerita yang akan menceritakan sesuai dan baik untuk di tonton oleh masyarakat umum, agar pesan yang di tampilkan di cerna dengan baik, maka dari itu pemeran harus sesuai dengan apa yang di dalam cerita tersebut. Sebagai mana yang di karakan oleh Abbas berikut;

Dalam pembuatan film ini, alur dan pemeran film kartini sudah cukup menarik untuk dilihat dan bisa membuat penonton menjadi terbawa suasana akan zaman dulu yang di scenario didalam film kartini.

Dari penjas di atas dapat disimpulkan bahwa pemeran di film Kartini sudah bagus untuk di tayangkan kepada masyarakat umum, agar pesan yang di sampaikan bisa di jalankan dalam kehidupan sehari-hari.



d. Agus

Menurut Agus terkait dengan apa yang ada di film Kartini sudah Ada beberapa yang sesuai, dikarenakan memerankan suatu film biografi itu tidak ada yang menyerupai persis apa yang sebelumnya di ceritakan. Sebagai berikut yang dikatakan oleh Agus;

Kalo menurut saya sendiri, mempunyai pandangan yang sedikit sudah sesuai, dikarenakan semua pemeran itu tidak ada yang menyerupai pada jamanya. Kenapa saya bisa bicara begini, setelah saya baca-baca dan mengetahui di bahasa itu tidak memakai bahasa kental jawa dan bahasa asing prancis tidak di ikuti.

e. Oky

Menurut pendapat Oky dalam melihat pemeran dalam film Kartini ini hampir sama dengan yang di bahas sebelumnya oleh Agus mengenai pemeran yang memerankan film Kartini. Ada beberapa yang sudah bagus maupun belum, itu tanggapan opini masing-masing informan. Sebagai berikut yang disampaikan oleh Oky;

Saya kira sudah cukup untuk semua pemeran yang mewakili film Kartini, dikarenakan kalo di pikir-pikir engga ada yang sempurna untuk membawain pemeran masing-masing yang mengikuti apa pada jaman yang dulu sebenarnya, memiliki wajah jawa bulat dan kulit hitam sawo, tutur berkata jawa pada jamanya, saya kira sudah cukup.

Berdasarkan informasi diatas informan Oky menjelaskan bahwa pemeran di film Kartini sudah cukup mewakili untuk bisa membawakan film tersebut.

**Tabel 3.1**  
**Opini Anggota Terhadap Film Kartini 2017**

No	Informan	pesan yang disampaikan	Apa yang disarankan	Aspek nilai yang terkandung
1.	Appep	Komunikatif, Responsif, Santai dan Non Formal	Mampu merubah cara padangan masyarakat setelah di adakan kembali film salah satu perjuang RA Kartini	Nilai edukasi yang diberikan pada masyarakat memberikan wawasan yang cukup
2.	Danil	Unik, dan Konsisten	Bisa lebih melihat soal pendidikan dan perjuanganya pada zamanya, terutama bagi wanita	Nilai inovatif dan sangat positif
3.	Abbas	Menarik, Flaksibel, Terbuka	Lebih bisa mengambil sesuatu yang mampu membuat hal menjadi positif	Memberikan nilai kesederhanaan
4.	Agus	Santai, Non Formal, Inovatif	Lebih bisa menceritakan seluruh kehidupanya RA Kartini selama perjuanganya	Nilai yang diberikan melalui pesan positif
5.	Oky	Interaktif, Berbaur, Lucu	Mampu menjadi wanita yang mandiri dan mempunya potensi	Nilai membumi dan kesederhanaan

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Opini Anggota Rumah Kartini Terhadap Film Kartini 2017**

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan sajian data berdasarkan teori opini, dimana teori tersebut sudah dijelaskan pada bab I. Berdasarkan

sajian data dari penelitian ini, peneliti dapat melihat berbagai macam opini yang disampaikan berdasarkan dari masing-masing pendapat berkaitan dengan film Kartini.

Opini yang disampaikan berdasarkan pendapat atau penafsiran dari masing-masing anggota komunitas rumah Kartini dalam melihat kinerja selama berkontribusi. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh (Sunarjo, 1997:87) bahwa semua pembentukan opini didasarkan pada pengalaman pribadi (*field of experience*) dan pengalaman orang lain secara langsung ataupun tidak langsung diketahui oleh individu dan terkenal sebagai *frame of reference*. Dari pengertian tersebut dapat diasumsikan bahwa opini yang disampaikan oleh anggota rumah Kartini berasal dari pengalaman masing-masing terkait dengan prosesnya selama berkontribusi dalam film Kartini. Dengan begitu opini dari sudut pandang masing-masing anggota rumah Kartini berbeda dalam menafsirkannya, seperti pendapat yang baik atau positif dan buruk atau negatif.

**Tabel 3.2**  
**Opini Informan Tentang Film Kartini 2017**

No.	Informan	Nilai opini	Keterangan
1.	Appep	+	Menceritakan kembali sosok perjuangan Kartini dalam film dan memperkenalkan budaya kesenian
2.	Danil	+	Memiliki alur cerita yang jelas, dan menggunakan bahasa yang jelas
3.	Abbas	+	Memiliki karakter atau talent yang sesuai
4.	Agus	-	Tidak bisa menceritakan keseluruhan film Kartini
5.	Oky	-	Tidak bisa menampilkan ciri khas kota Jepara selain ukirannya.

Opini menurut Effendi (2003) tidak memiliki tingkatan namun memiliki arah yaitu yang pertama opini positif, menyebabkan seseorang bereaksi secara menyenangkan terhadap orang lain atau suatu persoalan. Dalam penelitian ini Informan dari Komunitas Rumah Kartini yang berjumlah 5 telah memberikan tanggapan yang bisa dikatakan sebagai opini positif dikarenakan setiap jawaban mereka adalah sebuah reaksi yang menyenangkan.

Selanjutnya adalah opini negatif yang menyebabkan seseorang memberikan opini yang tidak menyenangkan atau beranggapan buruk terhadap orang lain atau suatu persoalan. Berbagai bentuk opini terhadap objek diantaranya dalam penelitian bisa dikatakan tidak ada opini negatif dikarenakan tidak ada tanggapan yang bersifat buruk terhadap gaya yang di sampaikan.

Opini dari penelitian ini dapat diartikan sebagai suatu proses dalam diri seseorang untuk mengetahui, menginterpretasikan dan mengevaluasi atas kinerja yang telah dilakukan oleh komunitas rumah kartini dalam menyangkut berbagai aspek dan gejala di perfilman yang ia ikuti selama proses pembuatan film. Sebagaimana tugas yang di sepakati oleh anggota terkait pembuatan film, agar menceritakan kembali sosok pahlawan wanita R.A. Kartini kepada masyarakat umum. Hal tersebut dapat dilihat dari masing- masing opini informan terkait dengan tugas pokok yang belum sesuai dengan yang diharapkan oleh Hanung sebagai sutradara dari film tersebut.

Ketercapaian kinerja dapat dilihat dari kualitas yang diberikan oleh komunitas rumah Kartini dalam pembuatan film Kartini, Film yang baik tentunya akan mendapatkan respon yang baik juga dari penonton atau masyarakat yang menonton film tersebut, sebaliknya film yang memberikan pesan yang kurang baik akan memberikan respon yang kurang baik juga pada film tersebut.

Seperti dijelaskan oleh *e-journal "Acta Diurna" Volume VI. No. 1. Tahun 2017* dengan judul *Persepsi Mahasiswa Pada Film Senjakala di Manado* dijelaskan bahwa

Pengertian film menurut (liliweri, 1991 : 153) adalah merupakan media elektronik paling tua daripada media lainnya, apalagi film telah berhasil mempertunjukkan gambar-gambar hidup yang seolah-olah memindahkan realitas ke atas layar besar. Keberadaan film telah diciptakan sebagai salah satu media komunikasi massa yang benar-benar disukai bahkan sampai sekarang.

Fungsi pada media perfilman sering kali dibulatkan oleh para pembuat film, dimana sering kali informasi yang berkaitan dengan budaya kesenian, pendidikan serta lainnya, sudah memberikan dalam alur cerita di film tersebut, tentunya hal ini sangat memberikan manfaat bagi masyarakat yang menonton, sering kali fungsi hiburan lebih ditonjolkan dalam sebuah film, dimana sutradara film lebih cenderung memanfaatkan public figure lebih dominan pada alur cerita film. hal seperti ini tentunya perlu di perhatikan agar supaya dengan adanya film dapat memberikan manfaat yang lebih, bukan hanya pada fungsi hiburan saja tetapi harus juga menonjolkan fungsi informasi pada setiap film.

Menurut Effendi (1986 ; 239) film diartikan sebagai hasil budaya dan alat ekspresi kesenian. Film sebagai komunikasi massa merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik.

Film Kartini sudah memberikan fungsi informatif, dimana berdasarkan penelitian ini, peneliti mendapatkan beberapa alasan diantaranya adalah film Kartini banyak memberikan informasi tentang potensi daerah Jepara, dikarenakan film tersebut mengambil latar belakang beberapa tempat yang ada pada beberapa latar belakang adegan shooting film tersebut.

Film memiliki nilai seni tersendiri, karena film tercipta sebagai sebuah karya dari tenaga-tenaga kreatif yang profesional di bidangnya. Film sebagai benda seni sebaiknya dinilai dengan secara artistik bukan rasional. Mengapa film tetap ditonton orang? Film bukan hal baru lagi masyarakat. Alasan umum, film berarti bagian dari kehidupan modern dan tersedia dalam berbagai wujud, seperti di bioskop, tayangan dalam televisi, dalam bentuk kaset video, dan piringan laser (*laser disc*). Film bukan hanya menyajikan pengalaman yang mengasyikkan, melainkan juga pengalaman hidup sehari-hari yang dikemas secara menarik.

Film adalah suatu media komunikasi massa yang sangat penting untuk mengkomunikasikan tentang suatu realita yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, Film memiliki realitas yang kuat salah satunya menceritakan tentang realitas masyarakat. Film merupakan gambar yang bergerak (*Moving Picture*). Menurut Effendi 1986 ; 239) film diartikan sebagai hasil budaya dan alat ekspresi kesenian. Film sebagai komunikasi massa merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman

suara, kesenian baik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik.

Pada penelitian ini sifat film “Kartini” lebih kepada kategori film story, dimana film tersebut memiliki cerita yang menceritakan sosok pahlawan wanita yaitu, R.A Kartini. Cerita film tersebut diatur dalam berbagai karakter peran yang dimainkan oleh para pemain film atau artis pendukung film tersebut.

Sikap bahasa dalam penelitian ini adalah pola pikir dan perilaku penutur terhadap bahasa yang digunakan dalam film yang berkaitan dengan kompone kognitif, afektif, dan konatif. Kognitif berkaitan dengan pengetahuan dan norma bahasa yang benar atau salah, baik atau buruk, diinginkan atau tidak diinginkan, afektif berkaitan dengan kesetiaan dan penilaian suka atau tidak suka (Suhardi:1996), dan konatif berkaitan dengan gangguan berbahasa, kecenderungan untuk bertindak.

Faktor bahasa atau alur film menjadi perhatian penonton pada film Kartini, dapat disimpulkan cukup berpengaruh, dikarenakan yang menjadi bahasa adalah dengan latar belakang orang jawa pesisiran (Jepara). Faktor Cerita/Latar belakang film, menjadi daya tarik paling utama dari film ini, Karena dengan konsep film story, memberikan cerita film yang cukup mengharukan serta membawa pesan sosial bagi kehidupan manusia.

Bahasa merupakan aspek penting yang dimiliki seseorang untuk menentukan tindakan terhadap suatu objek. Jika sikap terhadap bahasa Indonesia positif berarti juga berpengaruh terhadap keterampilan membaca



pemahaman. Kridalaksana menyatakan sikap bahasa adalah posisi mental atau perasaan terhadap bahasa sendiri atau bahasa orang lain (Kridalaksanan: 2001). Sikap bahasa dapat diamati melalui perilaku berbahasa atau berilaku tutur.

Kemudian dimana sutradara film lebih cenderung memanfaatkan talent public figure lebih dominan pada alur cerita film. hal seperti ini tentunya perlu di perhatikan agar supaya dengan adanya film dapat memberikan manfaat yang lebih, bukan hanya pada fungsi hiburan saja tetapi harus juga menonjolkan fungsi informasi pada setiap film.

Misalnya berkaitan dengan talent/karakter pemain film tersebut. Beberapa hal yang dapat menjadi permasalahan dari film Kartini tersebut, menjadi dasar oleh peneliti, yang tentunya dapat di lanjutkan melalui tahapan penelitian dengan kajian ilmu komunikasi, dimana apabila pesan atau informasi yang disampaikan melalui film tidak baik tentunya akan mempengaruhi tujuan dari film tersebut, atau pesan sosial dari film tersebut kepada masyarakat bias tidak sampai, atau tidak dimengerti oleh masyarakat yang menonton.

Film sebagai bentuk tontonan memiliki waktu putar tertentu, rata-rata satu setengah jam sampai dengan dua jam, selain itu film tidak hanya menjanjikan pengalaman yang mengasikkan, melainkan pengalaman hidup sehari-hari yang dikemas secara menarik. Sedangkan alasan khusus mengapa orang menyukai film adalah karena adanya usaha manusia untuk mencari hiburan dan meluangkan waktu.

Film yang menyajikan gambar hidup telah memikat khalayak sehingga mereka bersedia duduk berlama-lama di depan layar, karena bagi khalayak menonton film dapat dijadikan untuk pemahaman nilai-nilai baru dengan melihat hal-hal yang telah terjadi di dunia. Alasan lain khalayak penonton film adalah menjadikan film sebagai pelepas ketegangan dari realitas nyata yang dihadapinya dan merupakan tempat pelarian dari beban hidup sehari-hari.

Namun yang terjadi pada penelitian ini belum berjalan dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari masing-masing informan pendapat informan terkait dengan bentuk tontonan waktu putar tertentu, rata-rata satu setengah jam sampai dengan dua jam, film ini memiliki standar film dengan durasi 01:58:12, tetapi hal tersebut belum menceritakan keseluruhan perjuangan R.A Kartini selama kehidupanya 24 tahun.

Melalui film banyak hal yang bisa kita ambil dan pelajari tentang budaya. Baik itu budaya masyarakat disekitar kita ataupun budaya luar yang sama sekali asing buat kita. Film juga dilihat sebagai media sosialisasi dan media publikasi budaya yang ampuh dan persuasif. Ingat film merupakan cerminan budaya, dimasyarakat pada waktu/zaman tertentu.

Saat ini banyak film luar yang dikonsumsi oleh masyarakat. Dan merubah pola pikir masyarakat bahwa budaya yang luar yang mereka lihat/konsumsi (yang sama sekali aneh atau justru salah) dianggap baik dan patut ditiru. Belum lagi film Indonesia (film layar lebar, sinetron dan Ftv) yang “selalu” menyajikan budaya satu daerah, sehingga mempengaruhi dan

hilangnya nilai budaya pada masyarakat lokal. Kurangnya film Kartini pada saat ini

Film Kartini, masih kurang menampilkan fungsi informatif, dimana berdasarkan penelitian ini, peneliti mendapatkan beberapa alasan diantaranya adalah film Kartini belum terlalu banyak memberikan informasi tentang potensi daerah Jepara, dikarenakan film tersebut hanya mengambil latar belakang beberapa tempat saja yang ada di Jepara pada beberapa latar belakang adegan shooting film tersebut.

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Opini Informan**

Berdasarkan pemaparan tentang temuan opini pada pembahasan sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa opini yang dimiliki oleh seseorang ditentukan oleh beberapa faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sebagaimana menurut R.P Abelson dalam Ruslan, R (2012: 66-67) opini dipengaruhi oleh faktor kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), persepsi (*perception*). Akar dari opini sebenarnya tak lain adalah persepsi, yang ditentukan oleh faktor seperti: latar belakang budaya, pengalaman masa lalu, nilai- nilai yang dianut, dan berita- berita yang berkembang.

**Tabel 3.3**  
**Faktor Yang Memengaruhi Opini**

No.	Informan	Faktor Yang Memengaruhi Opini		
		Kepercayaan	Sikap	Persepsi
1.	Appep	–	–	✓
2.	Danil	–	–	✓
3.	Abbas	–	–	✓
4.	Agus	✓	–	–
5.	Oky	–	✓	–

Dalam penelitian ini opini atau pendapat informan berdasarkan hasil data diperoleh, dimana pembahasan ini dilakukan secara terpisah sesuai dengan pendapat per informan. Opini dalam penelitian ini dipengaruhi oleh persepsi. Sebagaimana dijelaskan opini informan dan faktor yang mempengaruhinya sebagai berikut:

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi merupakan pandangan, penilaian dan tanggapan terhadap sesuatu. Lebih lanjut dikatakan bahwa persepsi adalah suatu proses aktif dimana yang memegang peranan bukan hanya lingkungan atau objek tetapi juga manusia itu sendiri terhadap objek tersebut.

Dalam penelitian ini pemecahan masalah yang dialami pada Appep dimana dia merasa dipercayai langsung berkontribusi selama proses pembuatan film Kartini sehingga dia di anggap penting untuk memberikan informasi yang cukup untuk pembuatan film tersebut. Begitu juga dengan

Danil dan Abas yang memilih mengikuti sama dengan Appep, hal ini merasa memenuhi kebutuhan akan perkembangan informasi dari rumah kartini untuk film Kartini 2017. Atau opini dari Agus dan Oky yang menilai bahwa film tersebut lebih bagus menceritakan kota Jepara dan kebudayaanya Agus dan Oky merasa hal ini merupakan memperkenalkan secara tidak langsung di dalam film Kartini, agar semua mengetahui kota Jepara dengan kota ukirnya.

Pada pembahasan mengenai faktor terbentuknya opini yaitu beberapa alternatif lain sebagai saran pemecahan masalah, sehingga terjadilah diskusi tentang kemungkinan penerimaan salah satu atau alternatif. Dimana dalam hal ini Kimbal Young (Hartono, 1966: 45) menyatakan publik diartikan sebagai kelompok orang yang menaruh perhatian terhadap masalah yang dilontarkan melalui media massa dan ikut serta dalam proses diskusi yang intensif untuk mencari cara memecahkan masalah yang dihadapi untuk kepentingan umum atau orang banyak.

Dalam hal ini publik diartikan tidak sama dengan massa, melainkan sebagai individu-individu di kelompok yang memiliki atau diharapkan memiliki opini. Dengan hal itu komunitas rumah Kartini menurut Appep, Danil dan Abas kerap membahas isu yang sedang diperbincangkan sebagai penarik perhatian yang bisa mengundang diskusi pula bahkan dengan gaya pesan mereka yang santai sehingga terbangun interaksi antara komunitas rumah Kartini dengan film Kartini 2017 salah satu contoh yang Appep saksikan adalah ketika diskusi mempertanyakan tentang informasi-informasi

peninggalan Kartini untuk proses pembuatan film dengan antusias Appep memberikan apa yang di butuhkan oleh film tersebut agar menjadi film yang menceritakan kehidupannya Kartini selama di film tersebut.

Berdasarkan penelitian yang didapat dari Informan anggota rumah kartini setiap opini yang terbentuk sangat terpengaruhi oleh bagaimana seseorang percaya terhadap suatu objek yang akan dia berikan opini tersebut. Dalam penelitian ini dapat dilihat informan Appep, Danil, dan Abbas mempunyai persepsi bahwasanya film tersebut bisa menjadi sumber informasi yang dapat memenuhi keinginan informan dalam mencari informasi tentang film Kartini. Dari persepsi tersebut akan mempengaruhi sudut pandang Appep, Danil, dan Abbas dalam beropini mengenai film Kartini.

Sehingga dapat diartikan bahwa opini merupakan pendapat yang sama dan dinyatakan oleh banyak orang yang diperoleh melalui diskusi yang intensif sebagai jawaban atas pertanyaan dan permasalahan yang menyangkut kepentingan umum. Whyte menyebutkan bahwa opini merupakan persepsi dari seseorang mengenai suatu masalah yang menyangkut kepentingan umum.

Menurut Hartono publik adalah kelompok yang abstrak dan orang-orang yang menaruh minat pada suatu persoalan atau kepentingan yang sama, dimana mereka terlibat dalam suatu pertukaran pikiran melalui komunikasi tidak langsung untuk mencari penyelesaian atau kepuasan atas persoalan atau kepentingan mereka itu. Dengan begitu komunitas rumah

kartini mendapatkan perhatian yang besar karna interaksi yang mereka bangun dengan proses pembuatan film menjadi sebuah alternatif dari pencarian yang dilakukan film seperti yang disampaikan Abas bahwa model pendekatan yang konsisten dari komunitas rumah kartini ini adalah suatu ide yang pintar dan terencana dengan matang sehingga mampu menarik banyak penonton yang menyukai film Kartini.

Begitu juga dengan Agus dan Oky yang mana pada awal persetujuan dia berkontribusi dalam proses pembuatan film ini tidak ingin mengikuti, yang mana awalnya Agus dan Oky tidak tertarik dengan pembuatan film Kartini dikarenakan tidak memiliki gambaran atau informasi yang ia miliki tentang Kartini. Namun setelah membaca dan tau beberapa persetujuan ia mulai tertarik hingga ia percaya mengikuti proses pembuatan film tersebut sampai selesai.

Dalam hal ini komunitas rumah kartini ingin memposisikan identitas mereka sebagai intitusi yang dekat dengan kru dan salah satunya komunitas rumah kartini harus mengerti bagaimana bentuk komunikasi ia sampaikan kepada kru selama pembuatan film Kartini, komunitas rumah kartini membangun komunikasi dengan gaya penyampaian yang mudah diterima seperti yang disampaikan informan Appep, Danil, dan Abas bahwa kru sebagai target utama untuk penyampaian pesan dan informasi tentang pembuatan film Kartini yang ingin mengetahui sosok perjuangannya, maka komunitas rumah kartini menggunakan gaya penyampaian yang lebih santai sehingga komunitas mudah diterima oleh kru disekitar sehingga mampu

membangun hubungan yang erat antara komunitas dengan kru selama proses pembuatan film Kartini

Menurut Deutsch (dalam Yilmaz dan Atalay, 2009), kepercayaan adalah perilaku individu, yang mengharapkan seseorang agar memberi manfaat positif. Adanya kepercayaan karena individu yang dipercaya dapat memberi manfaat dan melakukan apa yang diinginkan oleh individu yang memberikan kepercayaan. Sehingga, kepercayaan menjadi dasar bagi kedua pihak untuk melakukan kerjasama.

Lebih lanjut, Moordiningsih (2010) mengatakan bahwa membangun kepercayaan pada orang lain merupakan hal yang tidak mudah. Kepercayaan terbentuk melalui rangkaian perilaku antara orang yang memberikan kepercayaan dan orang yang dipercayakan tersebut. Kepercayaan muncul dari pengalaman dua pihak yang sebelumnya bekerja sama atau berkolaborasi dalam sebuah kegiatan atau organisasi. Pengalaman ini memberikan kesan positif bagi kedua pihak sehingga mereka saling mempercayai dan tidak berkhianat, yang dengan itu dapat merusak komitmen. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan adalah keyakinan individu akan kebaikan individu atau kelompok lain dalam melaksanakan tugas dan kewajiban untuk kepentingan bersama.

Kepercayaan adalah ranah khusus, sehingga individu membutuhkan keyakinan akan seberapa baik seseorang memperlihatkan performanya. Faktor pengalaman dan pembuktian performanya akan mendasari



munculnya kepercayaan orang lain terhadap individu. Namun, kepercayaan juga mencakup dalam persepsi dan pemikiran yang secara samar-samar disadari oleh individu sehingga akhirnya perhatiannya terpusat. Disini semua informan mengakui secara tidak langsung bahwa mereka mengikuti proses pembuatan film Kartini atas kemauan sendiri tanpa ada paksaan dan ajakan orang lain dan hal ini merupakan kendali penuh atas kesadaran diri mereka sendiri.

Pada bagian ini lahirlah sebuah kepercayaan dalam bentuk program sebagai konsep kerja yang mencari dukungannya lebih luas, bukan saja dalam kelompok yang telah menerimanya, akan tetapi juga di luarnya sehingga terjadilah diskusi secara menyeluruh di kelompok-kelompok lain. Tindakan yang dimaksud adalah, penelitian opini anggota rumah kartini ini mengacu terhadap tindakan dimana selama proses pembuatan film menjadi diskusi yang mencarikan informasi pembuatan film Kartini 2017.

Dalam hal ini dimana setelah anggota memberikan informasi yang di perlukan dalam suatu film Kartini, mempunyai beberapa kepercayaan melalui diskusi berupa riset text, buku, majalah, surat, artikel, inilah yang dilakukan Agus dan Oky perlunya melakukan penelitian terhadap karakter dan suatu peristiwa dengan cermat dan teliti. Semakin banyak referensi yang dibaca, kita akan semakin luas membelah sebuah peristiwa. Kita akan mudah mendapatkan induk cerita dengan bagian kecil yang menjadi pilar dalam alur cerita. Semakin dalam kita mengenal karakter utama dan pendamping dari cerita yang menarik, akan semakin gamblang kita

menyusun cerita ke cerita sehingga karya ini akan mengalir secara wajar. Dari pernyataan tersebut dapat dilihat jelas bahwa faktor yang mempengaruhi opini berdasarkan persepsi informan yakni dari berdiskusi melalui lingkungan sekitar atau dari sosial media, karena konten atau isi di dalamnya dapat mempengaruhi opini.

Sementara itu dalam pembentukan opini seseorang, terdapat faktor penting yang sangat mempengaruhi bagaimana opini anggota rumah kartini terhadap film Kartini. Menurut Deddy Mulyana dalam “Ilmu komunikasi : suatu pengantar (2007)” faktor atau unsur yang pertama dalam membangun sebuah opini adalah sebuah kepercayaan dimana Kepercayaan adalah sistem penyimpanan yang berisi pengalaman kita dimasa lalu, meliputi pikiran, ingatan, dan interpretasi terhadap sesuatu. lalu yang selanjutnya adalah sikap yang terbentuk setelah merasakan sesuatu terhadap seseorang, ide atau obyek yang berisi komponen-komponen pengertian, perasaan atau emosi, dan perilaku, dimana komponen ini juga merupakan komponen dari sikap. Kemudian yang terakhir adalah persepsi yang mana unsur ini adalah proses internal yang memungkinkan untuk memilih, mengorganisasikan dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita dan proses tersebut mempengaruhi perilaku kita.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai sikap, maka dapat disimpulkan bahwa sikap adalah suatu reaksi atau respon berupa penilaian yang muncul dari seorang individu terhadap suatu objek. Sikap juga dapat dikatakan sebagai suatu perwujudan adanya kesadaran terhadap

lingkungannya. Proses yang mengawali terbentuknya sikap adalah adanya objek disekitar individu memberikan stimulus yang kemudian mengenai alat indra individu, informasi yang yang ditangkap mengenai objek kemudian diproses di dalam otak dan memunculkan suatu reaksi. Penilaian yang muncul, positif atau negatif dipengaruhi oleh informasi sebelumnya, atau pengalaman pribadi individu.

Kemudian yang selajutnya adalah faktor sikap yang mengacu mempengaruhi isi dari opini seseorang terhadap penyampaian pesan untuk film Kartini. Ini informan Oky yang merasakan sisi lain yang di tunjukan oleh komunitas rumah kartini ini mampu membentuk sikap dari Oky yang menjadi tertarik akan dunia perfilman yang sebelumnya bahkan dirasakan sangat jauh dari mereka sehingga sikap informan sebagai informasi terhadap film Kartini.

Dalam faktor yang terakhir ini latar belakang dan kebiasaan seseorang bisa menjadi sebuah perbedaan yang nyata dalam setiap opini yang mereka lontarkan seperti pada Informan Danil yang berlatar belakang seorang penulis dimana sikap kritis terlihat jelas terhadap opininya tentang film Kartini mengenai dialog sebuah pemeran yang ia sampaikan. Hal ini jelas berbeda dengan opini informan Oky yang mana kebiasanya dalam kesehariannya sebagai desain, tak hanya mengomentari hal positif dari film Kartini mengenai pakaian dan background yang dia anggap bisa menjadi sebuah hal yang dapat mempengaruhi orang banyak.